



PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DI SMAI ALMAARIF SINGOSARI

Dewi Khotmawati, Anwar Sa'dullah, Ahmad Subekti
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: dewi.nazifa88@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
ahmad.subekti@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to 1) describe the implementation of PAI learning in performing fardhu prayers, and to find out wheather there is any influence between the learning of Islamic education on the activity of students in performing fardhu prayer at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School.2) Data was collected from interviews, questionnaires, documentation, and observation. While data analysis thecniques to test hypotheses using simple linier regression. 3) The results of this study indicate a significant value of at $0,01 < 0,05$. So it can be seen that the variable Islamic education learning variable (X) affects the activity of students in Performing the Fardhu Variable Prayer (Y).

Kata Kunci: Pembelajaran PAI , Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat Fardhu

A. Pendahuluan

Pembelajaran PAI sebagai bidang studi di lingkungan sekolah yang pada umumnya memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bisa menimbulkan rasa religius yang tangguh dan melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan panutanagama yang dianut, dengan melaksanakan ibadah dengan sempurna untuk wadah di kehidupan akhirat nanti. Pendidikan agama islam untuk bekal peserta didikagar mempunyai pengetahuan Islam agar bisa mengimplementasikan di dalam kesehari-harinya. Di era modern ini pendidikan Islam juga merupakan sebagai aspek yang penting sebagai landasan agar manusia tidak kehilangan moral yang semakin hari kian terkikis dan begitu memprihatinkan. Dalam hal ini pendidikan Islam sangat berperan aktif agar terciptanya insan kamil yang sesungguhnya (Rofiq & Fatimatuzhuro, 2019:43).

Maka dari itu, pembelajaran PAI di kelas tidak cukup dalam pelajaran saja akan tetapi juga mengimplementasikan kegiatan praktek kerterkaitannya dalam hal ibadah

kepada Allah, misalnya mengaji. Yang seperti ini menunjukkan pembelajaran PAI diperlukan peserta didik agar mendapat pemahaman, sehingga menumbuhkan kesadaran diri untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai mana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Pembelajaran pendidikan PAI di SMAI Almaarif Singosari sudah bisa dikatakan baik. Dalam pembelajarannya, selain peserta didik dibekali oleh materi agama, pendidik juga selalu membiasakan siswanya untuk selalu membaca Kitab suci al-qur'an sebelum pembelajaran di kelas dan selalu mendidik siswa untuk melakukan praktik-praktik shalat. Di sekolah mengadakan pengajian rutin di setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik termotivasi agar selalu giat dan gigih dalam melakukan shalat fardhu seperti shalat dhuhur. Ibadah shalat yaitu pondasi yang baik untuk amal kebaikan di dunia, dan kemuliaan, rahmat di kehidupan akhirat nantinya. Ibadah shalat yaitu bentuk kewajiban mutlak dari Allah yang tidak bisa dilalaikan, jika dilalaikan akan mendapat dosa.

Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan shalat, diantaranya surat Thaha:14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku". (Departemen RI, 2004:312).

Faktanya salah satu peserta didik lalai dengan shalat, sulit diajak untuk shalat, ketika dimulai shalat masih banyak yang suka bercanda, banyaknya siswa yang telat ketika shalat jamaah, dan sulit dalam membaca Al-Qur'an. Padahal sudah jelas shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi semua umat muslim, akan tetapi mengapa masih banyak siswa yang dengan gampangnya meninggalkan shalat, dengan gampangnya melalaikan shalat, dengan gampangnya menunda-nunda shalat.

Menurut peneliti shalat itu sudah menjadi tuntunan ataupun kewajiban, yang menjadi fokus masalahnya apakah pendidikan agama Islam hanyalah sebuah nama atau pengetahuan saja sehingga tidak perlu dibuktikan dengan tindakan. Karena pasti ada yang tau akan pentingnya Pendidikan Agama Islam tetapi dengan gampangnya mereka meninggalkan shalat. Ini yang menjadi titik teliti peneliti, jika memang ada pengaruhnya nanti, seberapa pengaruh pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan shalat di banding bidang pendidikan lainnya. Maka dari itu disini peneliti disini memilih rumusan masalah yaitu tentang pembelajaran PAI terhadap keaktifan siswa dalam

melaksanakan shalat serta mencari apakah ada pengaruhnya antara pembelajaran PAI terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat di SMAI Almaarif Singosari.

B. Metode

Metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Junaedi (2010:117). Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAI Almaarif Singosari Singosari yang berjumlah 850 namun tidak dipakai semuanya karena mengingat waktu yang peneliti gunakan dan biaya.

Sampel ialah sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2008:118). Peneliti memilih untuk memakai teknik sampling acak. Teknik sampling acak mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan berhak untuk memperoleh kesempatan dipilih (Arikunto, 2002:111). Selanjutnya, karena jumlah subjek populasi besar, maka peneliti mengambil mengambil 10%-15% atau 20%-25% dari total seluruh populasi yang ada. Total semua populasi ada 850 populasi. Diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 85 sampel.

Peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu angket, alat perekam dan alat tulis. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji kebenaran penelitian ini perlu dianalisa berdasarkan jenis penelitiannya. Karena penelitian ini untuk mencari pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam melaksanakan shalat fardhu, maka data yang diperoleh harus diolah berdasarkan rumus statistik, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Analisis ini untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI dalam melaksanakan shalat fardhu dan untuk mendeskripsikan keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat.

2. Uji Hipotesis

Penelitian termasuk kedalam penelitian survey, maka analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu uji korelasi hubungan dan jeda uji komparasi perbandingan, dengan melakukan 3 (tiga) tahapan yaitu mencari korelasi, mencari persentase dan mencari komparasi, dengan demikian akan diketahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y.. Maka dalam hal ini dapat diberlakukan rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2015: 205-207) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = konstanta regresi variabel x

b = koefisien regresi

Y = variabel terikat yang diprediksi

X = subjek variabel bebas

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini akan peneliti paparkan dengan merujuk hasil dari paparan data hasil temuan yang telah peneliti lakukan melalui angket/kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi. Mengenai uraian berikut ini, akan peneliti kemukakakan dan menyandingkan antara rumusan masalah, kajian pustaka dan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dari data yang sudah dianalisis maka pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Muhaimin (2010:43) yaitu upaya membuat siswa dapat belajar, merasa butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar dan terus menerus mempelajari agama Islam. Maka dari itu pembelajaran PAI membentuk siswa agar memiliki kesadaran menunaikan ibadah, terutama shalat.

Hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa siswa yang memang siswa tersebut aktif baik dalam pembelajaran ataupun kegiatan ekstra, bahkan siswa ini kerap mendapatkan prestasi di kelasnya, dan juga sering mendapatkan penghargaan dalam kegiatan ekstra, seperti pramuka dan juga seni islami seperti banjari. Berdasarkan hal tersebut pengakuan yang peneliti dapatkan, dengan adanya keharusan shalat berjamaah sedikitpun tidak mengganggu aktifitas ataupun kegiatan lainnya. Karena memang waktu kegiatan itu menyesuaikan dengan kegiatan agama. Karena bagi mereka agama ataupun kegiatan agama menjadi prioritas yang paling utama.

Dengan adanya kegiatan agama seperti shalat berjamaah sangat membantu dalam peningkatan kualitas aktifitas mereka, ketenangan dan keaktifan dalam kegiatan ekstra mereka dapatkan, bahkan yang paling memberikan kesan yang terbayang ketika mereka melakukan perlombaan pramuka, mereka selalu shalat berjamaah kemudian mereka saling memohon untuk kemenangan mereka. Sehingga mereka saling mendapatkan penghargaan dari usaha dan doa-doa mereka. Jadi, sedikitpun tidak mengurangi kreativitas dengan kegiatan melaksanakan shalat fardhu. Salah satu metode yang dipakai peneliti dalam penyajian dan analisis data adalah metode observasi dengan mengadakan

pengamatan langsung pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Di sini peneliti memilih mengamati pembelajaran di kelas XI MIA 1 dikarenakan pada saat penelitian ini berlangsung kelas XI MIA 1 waktunya pelajaran PAI.

2. Keaktifan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu

Data yang diperoleh melalui observasi ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat bagaimana keuletan mereka dalam mengikuti setiap materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru di depan kelas. Bukan hanya itu, peneliti juga melihat kehadiran absensi siswa saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari data itu semua peneliti menyimpulkan bahwa mereka sudah bisa dikatakan aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta aktif dalam melaksanakan shalat fardhu.

Pada saat shalat tiba, siswa-siswi bersama-sama untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang ada di depan SMAI Almaarif Singosari. Saat shalat tiba pendidik pendidikan agama juga tidak lupa untuk mengabsen siswa-siswinya. Guru pendidikan agama Islam juga ikut bersama-sama ke masjid. Jadi, absensi shalat ini berguna untuk melatih kedisiplinan agar nantinya mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu.

Berdasarkan dari data yang sudah dianalisis maka penelitian ini sesuai dengan teori keaktifan yaitu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dengan berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Husin, 2002:26) Aktifitas fisik yaitu seseorang yang giat aktif dengan memanfaatkan anggota badannya, berbuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Sedangkan aktifitas fisik berarti ikut memberikan pendapat, kritikan maupun inisiatifnya terhadap suatu kegiatan-kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan.

3. Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat

Data yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah data tentang pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Untuk mengetahui data tersebut, maka peneliti membagikan angket sebanyak 85 responden sebanyak 25 soal dengan menggunakan 4 jawaban alternative yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah..

Untuk mengetahui tingkat signifikan dan ada tidaknya pengaruh pembelajaran PAI terhadap keaktifan peserta didik melaksanakan shalat fardhu terhadap prestasi belajar, peneliti menggunakan Regresi Linier Sederhana, yaitu dengan menggunakan excel dan menggunakan bantuan SPSS versi 17. Angket yang diberikan kepada 85 responden yang

terditi dari 25 item soal dalam bentuk pernyataan yang setiap itemnya dilengkapi dengan alternative jawaban. Dengan diberi skor jika jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, dan alternatif = 2, maka dari 4 alternatif ditotal nilainya kemudian dapat dilihat hasilnya 1-25. Kemudian dianalisa data tersebut dengan menggunakan rumus persentase dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. Uji Regresi linier sederhana ini digunakan peneliti untuk menguji penelitian menggunakan dua variabel, yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu. Bisa dilihat pada tabel ANNOVA dibawah ini:

Tabel 4.37 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.193	1	5.928	5.889	.0,01
	Residual	38.685	10	.900		
	Total	59.878	11			

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat Fardhu

b. Dependent Variable: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 5.889 dengan tingkat signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat (keaktifan siswa melaksanakan shalat fardhu) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, karena terdapat nilai $< 0,05$. Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *coefficients* sebesar $0,01 < 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y.

D. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil ialah bahwa pembelajaran PAI Berdasarkan analisis penelitian maka dari 85 sampel, 55 siswa dikategorikan tinggi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan persentase 64,70%, kemudian 28 siswa dikategorikan sedang tingkat pemahaman siswa dengan persentase 32,94%, dan 2 siswa dikategorikan rendah pemahaman siswa dengan persentase 2,35%. Jadi tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dapat dikatakan sedang dan tinggi 83 siswa.

Dari data yang sudah dianalisis maka dapat ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dari 85 sampel, 60 siswa dikategorikan tinggi tingkat keaktifannya dengan persentase 70,58%, kemudian 20 siswa dikategorikan sedang tingkat keaktifannya dengan persentase 23,52%, dan 5 siswa dikategorikan rendah

keaktifannya dengan persentase 5,88%. Jadi tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dapat dikatakan tinggi.

Diketahui bahwa Pembelajaran PAI di SMAI Almaarif Singosari Berpengaruh terhadap Keaktifan peserta didik Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari tabel *coefficients* nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, maka bisa dikatakan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Saran bagi pihak terkait yaitu bahwa bagi peneliti, penelitian ini masih jauh dari kata yang sempurna. Maka dari itu, perlu adanya pebenahan di lain hari demi terpenuhinya hasil penelitian yang efektif dan optimal.

Daftar Rujukan

- Ainur Rofiq dan Evi Fatimatuzhuro. Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Era Modern, Jurnal: Volume 1 nomor 1 Mei 2019. *Andragogi*1(1 Mei).
- Arikunto. (2007). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Husin. (2002). *Manajemen Ikatan Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Media.
- M. Junaedi, Fauzan A. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 'Muhaimin. (2010). *Pendidikan Agama Religius*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Pustaka Alfabeta.